

Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Motivasi Peternak dalam Mengikuti Kontes Ayam Pelung (Kasus Peternak Ayam Pelung di Wilayah Kerja HIPPAPI Kabupaten Bandung)

B. Sagara^{1a}, M. Sulistyati¹, M. A. Mauludin¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

^aemail: budimansagara76@gmail.com

Abstrak

Beternak ayam Pelung tidak terlepas dari kontes ayam Pelung. Kontes merupakan salah satu cara untuk memajukan ayam Pelung di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor internal, eksternal, dan motivasi peternak, serta menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan motivasi peternak mengikuti kontes yang telah dilakukan pada bulan Februari 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja karena Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang memiliki populasi, peternak ayam Pelung terbanyak, dan telah memiliki banyak prestasi dalam kontes. Pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* kepada peternak yang selalu mengikuti kegiatan latihan sekaligus silaturahmi dengan sampel berjumlah 30 orang. Analisis data penelitian hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan motivasi mengikuti kontes menggunakan korelasi *Rank Spearman* (r_s) dengan program SPSS versi 24 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sebagian besar responden (70%) dalam mengikuti kontes ayam pelung termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara faktor internal dengan motivasi peternak mengikuti kontes ($r_s = 0,423$) dan terdapat korelasi positif pula antara faktor eksternal dengan motivasi ($r_s = 0,406$).

Kata kunci: Faktor internal, Faktor eksternal, motivasi

The Correlation Between Internal and External Factors with Motivation Level of Following a Chicken Pelung Contest (Case Study on Breeder of Pelung Chicken Breeder in Bandung Regency)

Abstract

Poultry breeding cannot be separated from the Pelung chicken contest. Contest is one way to advance Pelung chicken in Indonesia. The purpose of this research is to know internal factors, external, and motivation level then analyze the relation between internal factor and external factor with motivation level of farmer follow contest which has been done in February 2018. The method of this research used a survey with quantitative approach. Determining of this location deliberately because Bandung Regency have many populations of Pelung chicken and have many achievements in contest. The respondent was collected by purposive sampling with the number of samples totaling 30 people. Analysis of the relationship between internal factors and external factors with the level of motivation follow the contest using Rank Spearman correlation (r_s) with SPSS version 24 for windows. The results showed that the level motivation to follow the contest on poultry farm enthusiasts in Bandung district included in the high category (70%). Meanwhile, the result of Rank Spearman correlation test for the relationship between internal factors with the motivation of breeders follow the contest shows that there is a positive relationship between internal factors with motivation with the value of r_s of 0.423 and there is a positive relationship also between external factors with motivation with r_s value of 0.406.

Keywords: Internal Factor, External Factor And Motivation

Pendahuluan

Kontes ayam Pelung merupakan perlombaan ayam Pelung untuk menguji keindahan suara, bobot badan, dan penampilan secara kompetitif sesuai standar yang telah ditetapkan, menuju ke arah pemurnian. Kabupaten Bandung merupakan salah satu tempat di Jawa Barat yang secara rutin dan berkala yaitu sebulan sekali menyelenggarakan kontes ayam Pelung.

Kabupaten Bandung dilihat dari aspek pembagian pemerintahan terbagi menjadi 31 kecamatan. Dari 31 kecamatan tersebut, ada beberapa kecamatan yang memiliki populasi ayam pelung yang cukup banyak. Kecamatan yang memiliki populasi terbanyak terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Banjaran, Baleendah, Arjasari, dan Soreang. Empat kecamatan tersebut menjadi sentra ayam Pelung dan sekaligus kecamatan yang aktif dalam mengikuti dalam kontes.

Berdasarkan laporan tahunan Himpunan Peternak Penggemar Ayam Pelung (HIPPAPI) Kabupaten Bandung 2016, populasi ternak ayam Pelung mencapai 6.740 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 765 peternak di wilayah kerja HIPPAPI Kabupaten Bandung. Melihat populasi ayam Pelung dan jumlah peternak, maka dimungkinkan kegiatan atau aktivitas kontes semakin tinggi per kecamatan. Semakin banyak keikutsertaan peternak dalam kontes ayam Pelung, maka kontes tersebut semakin meriah. Keikutsertaan atau keterlibatan peternak dalam kontes ayam Pelung diduga ada hubungan dengan faktor internal maupun faktor eksternal serta motivasi peternak. Faktor internal dan eksternal merupakan alasan peternak mengikuti kontes. Selain itu, motivasi penting dimiliki peternak.

Faktor internal peternak dalam mengikuti kontes karena hobinya terhadap kontes, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan keikutsertaan peternak lain sesama anggota kelompok. Selain itu, keinginan mengikuti kontes timbul karena melihat adanya peternak lain yang menjadi juara.

Motivasi peternak untuk mengikuti kontes yaitu ingin bersilaturahmi dengan peternak lain, bertukar wawasan terkait ayam Pelung, mencari bibit unggul, dan lain sebagainya. Motivasi peternak cukup tinggi untuk ikut kontes walau ada kalanya tidak selalu tinggi. Seseorang dapat termotivasi tergantung pada kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan berkuasa, dan kebutuhan akan berafiliasi.

Objek dan Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal peternak serta motivasi peternak. Subjek penelitian adalah peternak yang mengikuti kontes ayam Pelung di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian adalah tempat dimana variabel melekat, sedangkan objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik umum dari populasi, serta menggunakan instrumen wawancara sehingga mendapatkan tanggapan dari responden yang akan dijadikan sampel (Sigit, 1999). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka dan kemudian dideskripsikan serta diinterpretasikan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peternak ayam Pelung dengan memberikan kuesioner berdasarkan daftar pertanyaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh untuk melengkapi data primer melalui literatur yang berhubungan dengan penelitian serta dari HIPPAPI, dan Dinas Peternakan Kabupaten Bandung.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pada peternak ayam Pelung di wilayah kerja HIPPAPI Kabupaten Bandung, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki populasi, peternak ayam Pelung terbanyak serta telah memiliki banyak prestasi yang telah diraih dalam ajang kontes ayam Pelung baik tingkat kabupaten, regional/provinsi, maupun nasional.

3. Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel yang diambil berjumlah 30 orang dari wilayah kecamatan di Kabupaten Bandung (Banjaran, Baleendah, Arjasari, Soreang, Majalaya, Ibum, dan Solokan

Jeruk) dengan kriteria responden yang menjadi sampel yaitu peternak yang pernah mengikuti kontes ayam Pelung.

4. Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor internal yang terdiri atas tingkat kosmopolitan, hobi, dan status sosial serta faktor eksternal terdiri atas peran kelompok, situasi lingkungan peternakan, dan keuntungan. Sedangkan variabel terikat adalah motivasi peternak mengikuti kontes ayam Pelung, dengan indikator: kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis korelasional. Analisis korelasional yaitu menghubungkan data faktor internal dan eksternal dengan motivasi peternak untuk mengikuti kontes ayam Pelung yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan. Data masing-masing variabel dijumlahkan skornya lalu dianalisis menggunakan teknik analisis non parametrik korelasi *Rank-Spearman* untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono,2014). Analisis menggunakan *Rank Spearman's Correlation* dengan menggunakan SPSS seri 24, yaitu dengan menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji signifikansi terhadap hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi, dimana jika $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka tolak H_0 dan diterima H_1 .

Hasil dan Pembahasan

Faktor Internal Responden

Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi respon yang berasal dari luar. Faktor internal adalah faktor yang paling berpengaruh besar dalam pembentukan sikap bagi individu yang bersangkutan. Faktor internal sebagian besar responden termasuk pada kategori tinggi (56,67%). Faktor internal responden ditinjau dari segi tingkat kosmopolitan, hobi dan status sosial.

Tingkat Kosmopolitan

Tingkat kosmopolitan sebagian besar responden termasuk kategori tinggi dan sedang yaitu cukup mudah dalam mengakses kontes

dan mengakses orang terlibat yang terlibat dalam kontes serta telah mengikuti konkur sebanyak lebih dari 32 kali (46,67%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wongkar (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kosmopolitan seseorang memungkinkan seseorang ingin menambah wawasan tentang budidaya padi serta pembaruan inovasi-inovasi terbaru yang ingin dicoba.

Kemudahan mengikuti kontes yang tinggi dilihat dari tidak adanya kendala bagi peternak untuk pergi ke lokasi kontes karena hampir semua responden memiliki alat transportasi. Kemudahan responden dalam menghubungi peternak lain dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui *Whatsapp* maupun berkomunikasi secara langsung untuk ikut kontes.

Hobi

Sebagian besar responden (60%) menjadikan usaha ini sebagai hobi sehingga termasuk pada kategori tinggi. Peternak dengan kategori ini sering mengikuti kontes ayam pelung (>8 kali dalam 1 tahun) dan telah lama menjadi peternak penggemar yaitu selama lebih dari 3 tahun.

Hal ini diduga dipengaruhi oleh semakin maraknya kegiatan kontes yang ada di Kabupaten Bandung. Selain itu, saat ini kontes ayam pelung bukan hanya menjadi media hiburan saja, melainkan ajang untuk mendapatkan penghargaan seperti mendapat hadiah. Hobi merupakan alasan utama peternak mengikuti kontes. Hal ini sejalan dengan pernyataan Panurat (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan.

Status Sosial

Status sosial sebagian besar responden (56,6%) termasuk kategori tinggi. Sebagian besar responden memiliki status sosial yang tinggi, hal ini dikarenakan peternak penggemar di Kabupaten Bandung telah memiliki sarana prasarana, tergabung dalam HIPPAPI, hubungan dengan peternak lain, dan ilmu kontes yang diketahui pada kategori tinggi. Menurut Mappiare dalam Laila (2011) bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman.

Tabel 1. Faktor Internal Responden

No	Dimensi	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Tingkat Kosmopolitan	6,67	46,67	46,67
2	Hobi	6,45	36,67	60,00
3	Status Sosial	0,00	43,33	56,67
	Faktor Internal	0,00	43,33	56,67

Sarana dan prasarana yang tinggi ditandai dengan dimilikinya sarana dan prasarana kontes seperti lahan untuk ayam Pelung, kandang panggung (*ajeng*), dan alat transportasi untuk menuju kontes. Hak tergabung dalam HIPPAPI ditandai oleh responden dapat ikut dalam pertemuan yang di adakan HIPPAPI, dan dapat memberikan masukan kepada HIPPAPI. Hubungan dengan peternak lain ditunjukkan oleh peternak dengan saling menolong, bersikap ramah, dan menjaga silaturahmi antar sesama peternak penggemar ayam pelung. Ilmu kontes yang diketahui yang tinggi yaitu peternak mengetahui cara memelihara, melatih, dan menjaga kesehatan ayam Pelung.

Faktor Eksternal Responden

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi segala sesuatu. Sebagian besar faktor eksternal responden termasuk pada kategori tinggi (53,33%). Faktor eksternal peternak penggemar ayam Pelung Kabupaten Bandung ditinjau dari dimensi peran kelompok, situasi lingkungan peternakan, dan keuntungan.

Peran Kelompok

Peran kelompok termasuk pada kategori tinggi (53,33%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kelompok telah dapat memotivasi peternak penggemar untuk lebih antusias mengikuti kontes ayam Pelung. Adanya peran dari kelompok maka inovasi-inovasi berkaitan dengan kontes mudah untuk diterapkan oleh para peternak. Ini sejalan dengan pernyataan

Wastika (2014) yang menyatakan bahwa melalui kelompok tani inovasi baru dimulai diperkenalkan dan diterapkan, karena pendekatan kelompok tani adalah pendekatan yang paling efisien dan efektif untuk saat ini dalam penyuluhan pertanian masa kini .

Bentuk dukungan yang diberikan HIPPAPI atas keikutsertaan peternak dalam kontes yaitu memberikan informasi mengenai kontes, fasilitas mengikuti untuk mengikuti kontes, dan pelatihan intensif untuk menghadapi kontes. Informasi mengenai kontes dilakukan HIPPAPI melalui *Whatsapp*, *Facebook*, SMS, maupun pemberitahuan dari peternak ke peternak lain sehingga pesan tersampaikan secara mendetail. Fasilitas mengikuti kontes dilakukan HIPPAPI dengan menyediakan tumpangan apabila peternak ingin ikut bersama-sama. Pelatihan intensif untuk menghadapi kontes dilakukan kelompok-kelompok yang tergabung dalam HIPPAPI melalui *kongkur-kongkur* atau latihan bersama pada setiap kecamatan.

Situasi Lingkungan Peternakan

Situasi lingkungan peternakan terkait pada ada atau tidaknya peternak ayam Pelung lain yang dapat mendorong peternak dalam mengikuti kontes. Situasi lingkungan peternakan responden berada pada kategori sedang (53,60%). Hal ini disebabkan tidak semua peternak pernah menjadi juara, dan sering diajak oleh peternak yang lain untuk mengikuti kontes.

Tabel 2. Faktor Eksternal Responden

No	Dimensi	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Peran Kelompok	0,00	46,67	53,33
2	Situsi lingkungan peternak	0,00	53,60	46,67
3	Keuntungan	0,00	30,00	70,00
	Faktor Eksternal	0,00	46,67	53,33

Sumber : Data Primer (2018)

Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud yaitu keuntungan non material yang didapat peternak setelah mengikuti kontes. Sebagian besar peternak penggemar terdapat pada kategori tinggi (70,00%). Hal ini disebabkan sebagian besar peternak penggemar mengikuti kontes ayam Pelung karena menginginkan keuntungan yaitu mendapatkan hadiah, bertukar wawasan, mendapatkan informasi tentang bibit ayam Pelung yang unggul. Selain itu, apabila ayam peternak menjuarai kontes, maka baik ayam Pelung pemenang kontes tersebut maupun keturunannya, akan mendapatkan harga jual yang tinggi.

Motivasi Mengikuti Kontes

Motivasi peternak merupakan dorongan dari diri peternak yang memunculkan kekuatan-kekuatan untuk mengikuti kontes ayam Pelung. tingkat motivasi sebagian besar peternak penggemar di Kabupaten Bandung termasuk pada kategori tinggi (70,00%). Banyaknya peternak yang memiliki motivasi tinggi disebabkan oleh peternak memiliki kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan berafiliasi yang tinggi dalam mengikuti kontes ayam Pelung.

Kebutuhan Akan Prestasi

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses (Robbins, 2001). Kebutuhan akan prestasi responden termasuk kategori tinggi (66,67%). Pengaruh kebutuhan berprestasi dirasa lebih berpengaruh dibandingkan karakteristik peternak seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan lainnya. Ini sesuai dengan pernyataan Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik psikologis (kebutuhan berprestasi sebagai kontributor terbesar) lebih berpengaruh terhadap kompetensi dibandingkan dengan karakteristik personal (pendidikan informal sebagai kontributor terbesar).

Peternak mengaku siap kelelahan dan mengorbankan waktu senggang meraka. Hal yang dilakukan peternak apabila ayam miliknya tidak menjadi juara kontes yaitu mengevaluasi, mencari ilmu, dan terus mempelajari ayam pelung. Responden dinilai mau bekerja keras untuk mendapatkan juara kontes terlihat dari banyaknya peternak yang sering mengikuti kontes. Peternak sering mencoba pakan yang berbeda dengan kualitas yang lebih baik agar

memacu performa yang lebih baik dan suara yang lebih merdu. Selain itu, peternak sering melatih ayam, biasanya dilakukan ketika *kongkur*. Peternak penggemar di Kabupaten Bandung memiliki keinginan kuat untuk memperoleh umpan balik dari mengikuti kontes ayam pelung. Hal tersebut disebabkan peternak ketika mengikuti kontes menginginkan hadiah, kenaikan harga pada ayam maupun keturunannya.

Kebutuhan Akan Kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kondisi untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain (Robbins, 2001). Kebutuhan akan berkuasa merupakan faktor penting dalam keikutsertaan pada kontes. kebutuhan akan kekuasaan responden terbanyak terdapat pada kategori tinggi (60,00%). Hal ini disebabkan sebagian besar peternak penggemar mengikuti kontes ayam Pelung karena ingin menunjukkan kelebihan ayam yang mereka miliki. Hal ini terlihat dari cara memberikan perlakuan khusus untuk memancing suara ayam. Contohnya yaitu membaca doa-doa asma Allah maupun perlakuan seperti menghentakan jari dan memanggil-manggil nama ayam Pelung tersebut.

Peternak ingin menanamkan pengaruh dan kekuasaannya kepada orang lain. Hal ini bisa lihat dari sikap peternak ketika memiliki ayam pelung yang berkualitas maka peternak merasa bangga. Selain itu, peternak kerap memberi saran kepada para peternak lain yang memiliki ayam yang kurang berkualitas agar dapat meningkatkan kualitas ayam berdasarkan.....

Selain itu, peternak menjadikan teman sebagai sarana untuk mencapai tujuan pada kontes ayam pelung. Selain untuk bersilaturahmi, peternak merasa diuntungkan dengan adanya teman untuk mengikuti kontes. Keuntungan yang dimaksudkan yaitu dengan banyak memiliki teman semakin banyak pula relasi, banyak sharing seputar ayam Pelung, dan lebih ramai ketika hendak berangkat ke kontes.

Kebutuhan Akan Berafiliasi

Kebutuhan akan berafiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab (Robbins, 2001). Kebutuhan peternak akan berafiliasi dengan sesama penggemar ayam Pelung di Kabupaten Bandung pada kategori tinggi (56,67%). Hal ini disebabkan sebagian besar peternak penggemar mengikuti

kontes ayam Pelung karena : (1) Perlakuan ketika melihat ayam peternak lain. Apabila ayam Pelung peternak lain tidak dalam performa yang baik, responden akan peduli dengan cara melihat kondisi ayam dan kemudian bertanya tentang keadaan ayam tersebut.

Tingginya kebutuhan afiliasi pada seseorang akan sangat berguna bagi individu, karena individu mempunyai keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial (Ekasari, 2014);(2) Menjaga hubungan baik dengan peternak lain. Peternak selalu menjaga hubungan baik dengan sesama peserta kontes lainnya, yaitu dengan tetap menjaga komunikasi baik secara langsung pada saat *kongkur* dan kontes maupun komunikasi tidak langsung melalui grup *Whatsapp* mau *Facebook*; (3) Keinginan membantu peternak lain. Hal ini dapat diketahui apabila peternak lain membutuhkan bantuan terkait ayam pelung, maka peternak akan membantu menyelesaikan masalah tersebut. Disamping itu, saling membantu akan membuat ayam pelung lebih berkembang di masyarakat. McClelland (dalam Robbins & Judge, 2007) menambahkan bahwa individu dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi akan berjuang keras untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif dan sangat menginginkan hubungan yang melibatkan derajat pemahaman timbal balik yang tinggi.

Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi Peternak Mengikuti Kontes

Hasil korelasi *Rank Spearman* (r_s) dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara faktor internal dengan motivasi peternak dalam mengikuti kontes ayam Pelung uji *Rank Spearman* (r_s) 0,423 (lampiran 15). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara keduanya, artinya semakin tinggi faktor internal maka tinggi motivasi peternak dalam mengikuti kontes.

Hubungan Faktor Eksternal dengan Motivasi Peternak Mengikuti Kontes

Hasil korelasi *Rank Spearman* (r_s) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor eksternal dengan motivasi peternak dalam mengikuti kontes ayam Pelung (r_s 0,406) dapat dilihat pada (lampiran 15). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara keduanya, artinya semakin tinggi faktor

eksternal maka semakin tinggi motivasi peternak dalam mengikuti kontes.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini:

1. Faktor internal responden berada pada kategori tinggi dengan indikator meliputi tingkat kosmopolitan, status sosial, dan hobi dengan tingkat faktor internal sebesar 56,67%. Sementara faktor eksternal responden yaitu peran kelompok, situasi lingkungan peternakan, dan keuntungan dengan faktor eksternal termasuk kategori tinggi (53,33%).
2. Tingkat motivasi peternak oleh peternak penggemar ayam pelung Kabupaten Bandung kategori tinggi (70,00%).
3. Terdapat hubungan yang positif antara faktor internal dengan motivasi dengan nilai r_s sebesar 0,423 dan terdapat hubungan yang positif pula antara faktor eksternal dengan motivasi dengan nilai r_s sebesar 0,406. 0,412.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi peternak penggemar ayam Pelung diharapkan dapat lebih memotivasi sesama peternak yang lain untuk mengikuti kontes dapat dilakukan dengan lebih aktif mengajak apabila akan mengikuti kontes.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada HIPPAPI Kabupaten Bandung yang telah bersedia menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada Dr. Ir. Marina Sulistyati, MS., selaku pembimbing utama dan M. Ali Mauludin, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan, wawasan, petunjuk, serta pengarahan sejak awal hingga penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ekasari, Meylina Diah. 2014. *Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Kesepian Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dan Putra Muhammadiyah Tuntang Dan Salatiga*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Fauziah, Diyani, Rita Nurmalinga, dan Burhanuddin. 2015. *Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak Terhadap Kinerja Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Bandung Ternak*. Jurnal Agribisnis Indonesia. IPB Press. Bogor.
- Laila, Khairani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Pasaman Barat*. [Thesis]. UNAND. Padang.
- Panurat, Sitty Muawiyah. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Robbins, Stephen P, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prenhallindo. Jakarta.
- Sigit, Soehardi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wastika, Chindra Yenni. 2014. *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Sri (System Of Riceintensification) Di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Agro Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wongkar, Defry K R. 2016. *Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow*. Agri-sosioekonomi. Sulawesi Utara.